

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah suatu sindrom atau kumpulan gejala kardiovaskuler yang progresif sebagai akibat dari kondisi lain yang kompleks dan saling berhubungan. Berdasarkan JNC VII hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah seseorang berada di atas batas normal yaitu  $>120$  mmHg untuk sistolik dan  $>80$  mmHg untuk diastolik dapat dilihat pada tabel 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi antara lain genetik, obesitas, umur, jenis kelamin, stres, kurangnya aktivitas olahraga, pola asupan garam dalam diet, dan kebiasaan merokok. <sup>(1,2,3)</sup>

Tingkat pengetahuan pasien mengenai faktor risiko hipertensi juga sangat berpengaruh terhadap terjadinya hipertensi, pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang penting untuk terbentuknya perilaku seseorang dimana perilaku tersebut akan berdampak pada kesehatannya salah satunya pada hipertensi. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan, pasien dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang hipertensi akan mempengaruhi perilaku pasien menjadi patuh selain itu tingkat pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap pasien dalam menentukan mana yang baik dan mana yang buruk terhadap segala faktor risiko yang dapat menyebabkan terjadinya hipertensi. <sup>(4,5,6)</sup>

Prevalensi terjadinya hipertensi di Indonesia berada dalam peringkat ke 6 dari 10 kategori penyakit tidak menular kronis, berdasarkan data Survei Indikator Kesehatan Nasional (Sirkesnas) tahun 2016. Kecenderungan prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan melalui wawancara pada tahun 2016 (12,9%) lebih tinggi dibandingkan tahun 2013 dan 2007 (9,5 dan 7,6%). Dari hasil RISKESDAS mencatat Jawa Barat menduduki posisi ke 4 dengan jumlah prevalensi yaitu sebesar 29,4% sedangkan dari hasil pengukuran DINKES tahun 2016 di Jawa Barat ditemukan 790.382 orang kasus hipertensi dengan penemuan kasus tertinggi di Kota Indramayu 3,12 % sedangkan pada laporan tambahan

program tahunan mengenai hipertensi pada bulan oktober 2021 di UPTD Puskesmas Losarang sebesar 71%.<sup>(7,8)</sup>

Menurut penelitian Rostini Mapagerang yang dilakukan pada tahun 2018 tentang hubungan pengetahuan dan sikap pada penderita hipertensi dengan kontrol diet rendah garam, menyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan sikap terhadap diet rendah garam sehingga masih tergolong cukup baik. Kemudian pada penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Rano K. Sinurya pada tahun 2017 tentang pengukuran tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada pasien hipertensi di Kota Bandung, dalam penelitian mendapatkan hasil yaitu pada umumnya, tingkat pengetahuan dari pasien hipertensi masih tergolong cukup baik (sebanyak 56,7% dari total responden). Berikutnya oleh Jumaini Andriana tahun 2020 tentang hubungan pengetahuan sikap dan tindakan masyarakat di RT/RW.011/006 Kelurahan Semper Barat Jakarta Utara terhadap hipertensi, mendapatkan hasil yaitu sebanyak 189 responden memiliki pengetahuan, sikap, dan tindakan baik sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan terhadap terjadinya hipertensi.<sup>(2,3,4)</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian diatas maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Sikap dan Perilaku Tentang Faktor Risiko Hipertensi pada Pasien Hipertensi di UPTD Puskesmas Losarang.<sup>(3,4)</sup>

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah untuk penelitian adalah bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku tentang faktor risiko hipertensi pada pasien hipertensi ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku tentang faktor risiko hipertensi pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Losarang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang faktor risiko hipertensi pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Losarang
2. Mengetahui sikap pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Losarang terhadap faktor risiko hipertensi suatu kejadian hipertensi.
3. Mengetahui perilaku pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Losarang terhadap faktor risiko hipertensi suatu kejadian hipertensi.
4. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap tentang faktor risiko hipertensi
5. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku tentang faktor risiko hipertensi

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat untuk Ilmu Pengetahuan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan masyarakat khususnya tentang hipertensi

### **1.4.2 Manfaat untuk Pelayanan Kesehatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dalam mengaplikasikan program kesehatan kepada penderita hipertensi, khususnya dalam penyuluhan yang dilakukan guna mencegah dan mengurangi terjadinya hipertensi.

### 1.4.3 Manfaat untuk Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi masyarakat mengenai salah satu faktor risiko yang mempengaruhi terjadinya suatu hipertensi.

### 1.4.4 Manfaat untuk Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan topik permasalahan yang sama.

## 1.5. Orisinalitas Penelitian

**Tabel 1.** Orisinalitas Penelitian

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Rano K. Sinurya (2017) <sup>(1)</sup>	Pengukuran Tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi pada Pasien Hipertensi di Kota Bandung	<i>Cross sectional</i>	Pada umumnya, tingkat pengetahuan dari pasien hipertensi masih tergolong cukup baik (sebanyak 56,7% dari total responden).
Rostini M (2018) <sup>(2)</sup>	Hubungan Pengetahuan dan Sikap pada Penderita Hipertensi dengan Kontrol Diet Rendah Garam	<i>Cross sectional</i>	Hasil penelitian ini , menyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan sikap terhadap diet rendah garam sehingga masih tergolong cukup baik.
Jumaini A (2020) <sup>(4)</sup>	Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Masyarakat di RT/RW 011/006 Kelurahan Semper Barat Jakarta Utara terhadap Hipertensi	<i>Cross sectional</i>	Hasil dari penelitian ini yaitu sebanyak 189 responden memiliki pengetahuan, sikap, dan tindakan baik sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan terhadap terjadinya hipertensi.

Agnes A (2021) <sup>(3)</sup>	Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Pencegahan Hipertensi pada Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa UNDIP Semarang)	<i>Cross sectional</i>	Hasil dari penelitian ini mayoritas responden sudah memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang baik. Tingkat pengetahuan dan sikap yang baik terdapat pada jenis kelamin perempuan, jenis studi kesehatan, dan responden yang memiliki keluarga yang mendukung dalam pencegahan hipertensi.
----------------------------------	--	------------------------	--

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Walaupun hampir serupa tetapi memiliki perbedaan yang cukup jelas, sebagai batasan agar tidak terjadi kesamaan dengan penelitian yang sudah ada. Perbedaan yang dimaksud adalah pertama, lokasi penelitian dilakukan di UPTD Puskesmas Losarang di Kabupaten Indramayu Jawa Barat. Belum pernah ada penelitian terkait topik di lokasi tersebut. Kedua, desain Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Cross sectional*. Sampel yang digunakan secara simple random sampling dengan alat dan bahan menggunakan kuesioner G-form atau secara langsung dan diuji menggunakan Uji *Spearman*. Ketiga, waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari – Maret 2022.